

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam berjumlah 40 kasus (50%) dan 40 kontrol (50%), tingkat pendidikan ibu rendah lebih banyak pada kelompok kasus (42,5%), dibandingkan kelompok kontrol (15%), separuh responden memiliki pengetahuan kurang pada kelompok kasus (50%) dibandingkan dengan kelompok kontrol (30%), sebagian responden pada kelompok kasus memiliki pendapatan rendah (92,5%) sedangkan kelompok kontrol (77,5%), lebih dari separuh balita pada kelompok kasus (60%) tidak ASI Eksklusif sedangkan kelompok kontrol (30%), sebesar (47,5%) balita yang akses layanan kesehatannya sulit pada kelompok kasus dan (25%) pada kelompok kontrol.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan *p-value* sebesar 0,014 dan OR 4,188
3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam dengan *p-value* 0,110
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan *p-value* 0,022 dan OR 5,286

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan *p-value* 0,018 dan OR 3,619
6. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara akses layanan kesehatan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman dengan *p-value* 0,063
7. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kampung Dalam adalah pendapatan keluarga dengan *p-value* sebesar 0,043 dan AOR sebesar 4,563

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Puskesmas Kampung Dalam

1. Puskesmas disarankan memperkuat upaya pencegahan *stunting* melalui kegiatan posyandu dengan mendukung praktik pemberian ASI eksklusif, pemantauan dan pemenuhan gizi balita, serta penguatan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pangan lokal bergizi dan terjangkau.
2. Puskesmas dapat memanfaatkan buku saku *stunting* yang disusun berdasarkan hasil penelitian sebagai media pendamping penyuluhan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dibaca ulang oleh keluarga di rumah.
3. Puskesmas perlu mengoptimalkan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal bagi balita berisiko, serta meningkatkan edukasi bahwa pencegahan *stunting* dapat didukung melalui pemenuhan gizi seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal bergizi dan terjangkau (misalnya telur, ikan, tempe, tahu, sayur, dan buah).

6.2.2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman

Dinas Kesehatan disarankan memperkuat pelaksanaan program pencegahan *stunting* melalui penguatan layanan gizi di puskesmas, terutama pada pemantauan pertumbuhan balita, dukungan pemberian ASI eksklusif, serta pelaksanaan pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal. Selain itu, Dinas Kesehatan perlu meningkatkan pembinaan dan pemantauan program serta memperkuat koordinasi dengan BKKBN dalam pendampingan keluarga, sehingga intervensi pemenuhan gizi balita dapat berjalan konsisten dan tepat sasaran.

6.2.3. Bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

Disarankan untuk mengoptimalkan pendampingan Keluarga Berisiko *Stunting* (KRS) melalui Tim Pendamping Keluarga, terutama pada ibu hamil, ibu menyusui, dan keluarga dengan balita. Pendampingan difokuskan pada penguatan praktik pengasuhan anak, dukungan ASI eksklusif, serta pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Pelaksanaan pendampingan perlu dilakukan secara terkoordinasi dengan Dinas Kesehatan dan puskesmas agar intervensi yang diberikan saling mendukung dan tepat sasaran.

6.2.4. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan dasar dalam menerapkan praktik pencegahan *stunting* di lingkungan keluarga.
2. Masyarakat diharapkan memanfaatkan buku saku *stunting* sebagai panduan praktis dalam pencegahan dan penanganan *stunting* di rumah.
3. Masyarakat diharapkan menerapkan pemenuhan gizi balita dengan memanfaatkan pangan lokal bergizi yang terjangkau sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting*.

4. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan posyandu dan program yang diselenggarakan oleh puskesmas, terutama yang berkaitan dengan pemantauan tumbuh kembang balita dan edukasi gizi.

6.2.5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain yang belum diteliti, seperti pola asuh, dukungan petugas kesehatan, faktor lingkungan, serta faktor sosial budaya yang berpotensi memengaruhi kejadian *stunting*, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

